

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan data dan pembahasan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan dan saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

SMP Bilingual Terpadu mengimplementasikan kegiatan *hidden curriculum* dengan berbagai program dengan tujuan dan sasaran output yang diharapkan. Dalam perencanaan *hidden curriculum* SMP Bilingual Terpadu menjadikan visi misi sebagai alat untuk mencapai *hidden curriculum*. Visi dan misi menjadi tolak ukur yang utama dalam pencapaian tujuan. Melalui penetapan visi dan misi yang jelas, mengutamakan penguatan agama, sehingga bernuansa islami dan memberikan kepercayaan terhadap masyarakat luas. Terlihat penerapan program kerja dalam implementasi *hidden curriculum*, Program kerja juga digunakan sebagai sarana untuk mewujudkan cita cita sekolah. SMP Bilingual Terpadu telah memiliki visi, misi, dan tujuan yang menjadi acuan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Berbagai program yang dikembangkan secara relevan dengan visi dan misi sekolah, serta sebagai bentuk penjabaran yang rinci dan terukur untuk dilaksanakan di sekolah. Karena. Keberhasilan program kerja sekolah dapat pula menjadi bahan rujukan bagi lembaga penyelenggara lain untuk memberi jaminan kualitas mutu sekolah. Selain program kerja Kiranya Sekolah SMP Bilingual Terpadu membuat Rencana Strategis yang dimiliki sekolah dengan program jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka

panjang sebagai pedoman sekolah agar berkembang lebih terarah, terencana dan sistematis. Sekolah SMP Bilingual Terpadu memiliki renstra yang bisa menjadi acuan dalam pelaksanaan *hidden curriculum*, sehingga *hidden curriculum* menjadi prioritas utama dalam rencana strategi.

Dalam pelaksanaan *hidden curriculum* peneliti melihat dari aspek *hidden curriculum* secara sistem organisasi, sistem sosial dan sistem budaya. Dalam hal ini sekolah menjelaskan bahwa sistem organisasi yang ada di sekolah di bawah kepemimpinan kepala sekolah, bagian kurikulum dan bagian kesiswan. Sehingga kaitan dengan penerapan *hidden curriculum* merupakan bagaian struktur kurikulum yang menjelaskan bahwa sekolah mempunyai kurikulum tersendiri yang telah dirancang pihak sekolah seperti Muatan lokal, pengembangan diri, dan kegiatan pembiasaan.

Hidden curriculum tentu memberikan dampak yang besar terhadap peserta didik, sehingga *Hidden curriculum* memberikan pendidikan karakter dan memperlihatkan pembelajaran sikap, norma, kepercayaan, nilai dan asumsi yang sering diekspetasikan sebagai aturan ritual dan praturan pada peserta didik. Output yang diharapkan dalam penerapan *hidden curriculum* tentunya memberikan sikap-sikap yang positif dan membentuk anak ber akhlakul karimah, melihat banyak kompetensi sikap sosial yang telah diterapkan di SMP Bilingual Terpadu. Setelah peneliti melakukan observasi di SMP Bilingual Terpadu konsep *hidden curriculum* yang diterapkan terlihat menumbuhkan kompetensi sikap sosial seperti Jujur, Disiplin, Gotong Royong, Toleransi, Percaya Diri, dan Tanggung Jawab.

Kompetensi tersebut diaplikasikan pada semua kegiatan yang ada di SMP Bilingual Terpadu Universal.

B. Saran

Hidden curriculum memberikan nilai betapa pentingnya untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari. Sekolah pun mengharapkan adanya penerapan yang terus dilakukan secara berkesinambungan di kehidupan sehari-hari. Dengan adanya out put terhadap implementasi *hidden curriculum* di sekolah SMP Bilingual Terpadu tentu perlu adanya evaluasi. Bentuk evaluasi sikap peserta didik tidak jauh berbeda dengan evaluasi hasil belajar. Pertama, evaluasi dampak dari *hidden curriculum* membentuk karakter terhadap peserta didik dilakukan dengan melalui evaluasi buku pemantau perkembangan kompetensi sikap sosial. Bentuk evaluasi kedua adalah penilaian dilakukan dalam rapor kurtilas yang mana guru kelas memeberikan penilaian melalui deskripsi sikap siswa secara tertulis di dalam rapor, penilaian tersebut dilakukan oleh guru dengan cara melihat setiap harinya bagaimana siswa itu bersikap baik atau buruknya, guru akan memberikan penilaian dari kegiatan sehari-hari tersebut. Bentuk evaluasi ketiga terhadap perilaku peserta didik juga dilakukan oleh semua guru-guru dan wali kelas. Sekiranya guru-guru melihat pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik dalam jenis pelanggaran yang ringan maka guru berhak untuk menegur dan menindak lanjutinya.